



TIM AHLI CAGAR BUDAYA KABUPATEN BANTUL

**NASKAH REKOMENDASI PENETAPAN DAN
PEMERINGKATAN**

**LOS LAMA PASAR GROGOL
DI GROGOL PADUKUHAN CARIKAN, KALURAHAN
MULYODADI, KAPANEWON BAMBANGLIPURO,
KABUPATEN BANTUL**

SEBAGAI

BANGUNAN CAGAR BUDAYA PERINGKAT KABUPATEN

... April 2023

Dokumen Nomor :

REKOMENDASI
LOS LAMA PASAR GROROL DI GROGOL PADUKUHAN CARIKAN,
KALURAHAN MULYODADI, KAPANEWON BAMBANGLIPOURO, KABUPATEN
BANTUL

Menimbang	: a. bahwa berdasarkan Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2010 tentang Cagar Budaya, Los Lama Pasar Grogol di Grogol Padukuhan Carikan, Kalurahan Mulyodadi, Kapanewon Bambanglipuro, Kabupaten Bantul belum ditetapkan sebagai Bangunan Cagar Budaya; b. bahwa Tim Ahli Cagar Budaya Kabupaten Bantul telah melakukan kajian terhadap Los Lama Pasar Grogol di Grogol Padukuhan Carikan, Kalurahan Mulyodadi, Kapanewon Bambanglipuro, Kabupaten Bantul.
Mengingat	: a. Pasal 5, Pasal 7, dan Pasal 44 Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2010 tentang Cagar Budaya, Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2010 Nomor 130; b. Pasal 33, Pasal 34, Pasal 35, Pasal 36, dan Pasal 37 Peraturan Pemerintah Nomor 1 Tahun 2022 tentang Register Nasional dan Pelestarian Cagar Budaya, Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2022 Nomor 1; c. Pasal 20, Pasal 21, Pasal 22, Pasal 23, Pasal 24, dan Pasal 25 Peraturan Daerah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 2 Tahun 2012 tentang Pelestarian Warisan Budaya dan Cagar Budaya, Lembaran Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2012 Nomor 6. d. Keputusan Bupati Bantul Nomor 114 Tahun 2023 tentang Pembentukan Tim Ahli Cagar Budaya Kabupaten Bantul Tahun Anggaran 2023
Merekomendasikan	: Los Lama Pasar Grogol di Grogol Padukuhan Carikan, Kalurahan Mulyodadi, Kapanewon Bambanglipuro, Kabupaten Bantul sebagai Bangunan Cagar Budaya.



Gambar 1. Los Lama Pasar Grogol dilihat dari timur laut (Sumber: TACB Bantul, 2023)



Gambar 2. Plakat bertuliskan nama perusahaan Braat pada tutup keong sisi timur los (Sumber: TACB Bantul 2023)



Gambar 3. Situasi Los Lama Pasar Grogol dilihat dari seberang jalan pasar (Sumber: TACB Bantul 2023)

**HASIL KAJIAN
LOS LAMA PASAR GROGOL**

I	IDENTITAS	
	Bangunan	: Los Lama Pasar Grogol
	Padukuhan	: Carikan
	Kalurahan	: Mulyodadi
	Kapanewon	: Bambanglipuro
	Kabupaten	: Bantul
	Provinsi	: Daerah Istimewa Yogyakarta
	Koordinat	: X: 429566 Y: 9129134
	Luas/Ukuran	Luas lahan : 775 m ²
		Luas bangunan : 43,54 m ²
	Batas-batas	: Utara : Los-los baru Pasar Grogol
		: Selatan : Jalan Kabupaten
		: Barat : Jalan kampung
		: Timur : Jalan kampung
II	DESKRIPSI	
	Uraian	<p>Pasar merupakan pusat kegiatan ekonomi masyarakat. Ada beberapa pasar yang dibangun pada masa Kolonial di Kabupaten Bantul yang hingga kini masih berdiri dan berfungsi. Salah satu pasar tersebut adalah Pasar Grogol yang terletak di Grogol Padukuhan Carikan, Kalurahan Mulyodadi, Kapanewon Bambanglipuro, Kabupaten Bantul. Pasar Grogol dikenal sebagai pusat penjualan gula jawa di wilayah setempat.</p> <p>Los Lama Pasar Grogol merupakan pasar kabupaten dan digunakan untuk berjualan setiap hari. Di Pasar Grogol terdapat tiga unit los yang salah satu di antaranya merupakan los lama dengan konstruksi baja. Los lama tersebut berada di bagian sebelah selatan kompleks Pasar Grogol. Los lama berupa bangunan panjang, terbuka/tanpa dinding, dengan atap berbentuk pelana atau Kampung. Denah los lama Pasar Grogol berbentuk persegi panjang dengan arah bangunan membujur timur-barat. Ukuran denah los lama Pasar Grogol yaitu 12,44 m x 3,5 m. Tinggi lantai los lama pasar dari permukaan tanah 29 cm. Tinggi los dari permukaan lantai hingga bubungan atap 3,51 m.</p> <p>Struktur Los Lama Pasar Grogol menggunakan beberapa jenis baja profil, yaitu baja profil I (INP), baja profil C (CNP) atau canal, baja profil siku atau L. Struktur baja tersebut terutama digunakan untuk membentuk kuda-kuda yang menyatu dengan tiang, serta gording. Komponen-komponen struktur baja tersebut dihubungkan dengan pelat dan baut baja. Bagian <i>tutup keong</i> menggunakan bahan seng gelombang.</p>

Struktur pada Los lama Pasar Grogol menggunakan tiang tunggal. Los lama memiliki empat buah tiang yang terdiri dari dua batang baja profil C yang disambung dengan pelat baja dan baut Ø 22 mm. Baja profil C berukuran 8 cm x 4,5 cm x 4,5 cm dengan ketebalan 0,5 cm. Struktur tiang dan kuda-kuda merupakan satu kesatuan. Masing masing tiang terdapat umpak yang terbuat dari pasangan bata berplester. Umpak tersebut berukuran 44 cm x 24 cm, serta tinggi 91 cm. Umpak pada kedua ujung los diberi penguatan dengan plasteran semen selebar 54 cm pada kedua sisinya, setinggi 20 cm. Lantai los lama pasar ditutup dengan tegel abu-abu berukuran 20 cm x 20 cm.

Struktur yang membentuk kerangka atap Los lama Pasar Grogol terdiri atas kuda-kuda, bubungan (nok), gording, reng, usuk, sekur, dan penutup atap. Kuda-kuda memiliki fungsi menopang tekanan pada rangka atap dan langsung menyalurkannya ke struktur tiang. Posisi kuda-kuda ada di bagian atas setiap tiang. Kuda-kuda dibentuk dari baja profil C. Bubungan atau balok nok adalah struktur yang mengikat kuda-kuda satu dengan yang lainnya. Posisi nok memanjang sesuai dengan panjang rangka atap. Bubungan menggunakan baja profil I. Tiang, kuda-kuda, dan bubungan disambung menggunakan pelat baja dan baut Ø 22 mm. Di ujung timur dan barat terdapat sekur atau struktur penyokong, yaitu dua baja siku yang dipasang miring di antara tiang dan balok nok. Sekur berfungsi menopang *tutup keong* yang terbuat dari seng gelombang. *Tutup keong* berfungsi menahan tampias air hujan. *Tutup keong* pada los lama pasar sisi timur terdapat plat baja bertuliskan: BRAAT SOERABAIA DJOGJA TEGAL SOEKABOEMI.

Gording adalah struktur tumpuan dari usuk, reng, dan genteng. Gording menggunakan baja profil C. Usuk adalah struktur rangka atap yang menjadi tumpuan reng dan genteng. Usuk menggunakan baja siku. Posisi usuk pada bagian atas menumpu pada balok nok, sedangkan bagian pangkal menumpu pada gording. Reng adalah struktur rangka atap yang berada tepat di bawah genteng. Reng berupa baja profil L dan berfungsi sebagai tempat bersandarnya genteng. Penutup atap untuk Los Lama Pasar Grogol menggunakan genteng kripik dari bahan tanah liat. Genteng dipasang pada atap yang miring seperti atap pelana atau atap kampung dengan menerapkan sistem saling mengikat dan mengunci (*inter-locking*). Bagian bubungan menggunakan kerpis yang diperkuat dengan semen.

Bangunan Los Lama Pasar Grogol tidak memiliki ragam hias, baik yang berupa ragam hias arsitektur maupun ragam hias dekoratif. Estetika bangunan ini terbentuk oleh struktur berulang dengan kontras antara rangka baja yang ringan dan umpak solid/pejal yang menopangnya. Pengaruh arsitektur

		<p>Eropa ditunjukkan dari penggunaan konstruksi baja yang diproduksi oleh perusahaan milik Belanda. Pengaruh arsitektur Jawa dapat dilihat dari tipologi los pasar terbuka dengan atap kampung.</p>
	Kondisi Saat Ini	<p>: Los Lama Pasar Grogol masih digunakan untuk tempat berjualan hingga saat ini. Los lama masih utuh dan kondisi terawat.</p>
	Sejarah	<p>: Pasar merupakan salah satu ruang pusat kegiatan ekonomi. Pada masa Kolonial keberadaan pasar menjadi salah satu aspek yang diperhatikan oleh pemerintah Hindia Belanda. Salah satunya disebutkan dalam <i>Kolonial Tijdschrift</i>, 15 Juli 1873 bahwa Pemerintah Kolonial menganggap penting perdagangan domestik kecil, sehingga di semua titik perdagangan perlu dibangun pasar.</p> <p>Perkembangan pasar di Jawa mengalami kemajuan yang signifikan pada tahun 1914, ketika Gubernur Jendral Hindia Belanda yang bernama Alexander Willem Frederik Idenburg mengeluarkan <i>Besluit Decentralisatie Marktwezen</i> tertanggal 30 April 1914 No. 379 tentang penyerahan lembaga pasar kepada dewan lokal. Peraturan tersebut dimuat dalam <i>Staatsblad</i> 1914 No. 380, diberlakukan untuk seluruh Jawa dan Madura. Adanya penyerahan lembaga pasar kepada dewan lokal, membuat perhatian terkait pembangunan maupun pengembangan pasar yang berada di daerah dapat lebih intensif.</p> <p>Di Kabupaten Bantul, jejak keberadaan los-los pasar yang dibangun masa Kolonial sebagian masih dapat ditemui di beberapa lokasi. Hingga kini, pasar-pasar tersebut sebagian masih digunakan dan ada juga yang sudah mulai ditinggalkan. Menurut <i>Gegevens Over Djokjakarta 1926</i>, menjelaskan bahwa pada mulanya pasar-pasar di Yogyakarta dibangun dengan bahan kayu dan rangka atap terbuat dari bambu. Penggunaan bahan tersebut memang cenderung membutuhkan banyak perawatan, terutama bambu. Oleh karena itu secara berkala bahan bambu diganti dengan kayu jati.</p> <p>Pada tahun 1923, Pasar Gede (saat ini Pasar Beringharjo) di Kota Yogyakarta yang semula dibangun dengan struktur kayu mulai diganti dengan beton. Pekerjaan tersebut diserahkan kepada <i>Hollandsche Beton Maatschappij</i> dan berlangsung hingga paruh pertama tahun 1926.</p> <p>Selain Pasar Gede pemerintah Hindia Belanda di Yogyakarta juga mulai mempertimbangkan untuk mengganti bahan bangunan di pasar yang masih terbuat dari kayu untuk mengurangi biaya pemeliharaan. Penggantian tersebut juga didorong oleh rencana perluasan pasar di beberapa wilayah pada tahun 1925.</p>

		<p>Pertimbangan untuk mengganti bahan kayu pada bangunan pasar akhirnya bermuara pada pilihan beton atau baja. Meskipun harga keduanya tidak berbeda jauh, namun pilihan pada akhirnya jatuh kepada bahan baja. Secara keseluruhan memang bahan beton memiliki keunggulan monolit dan biaya perawatan yang lebih murah. Meskipun demikian bahan baja dipilih karena dapat dengan mudah dipindahkan. Faktor mobilitas bahan baja dirasa lebih penting untuk situasi pasar-pasar di Yogyakarta saat itu dibandingkan dengan bahan beton.</p> <p>Dari plat yang ditemukan pada bagian <i>tutup keong</i> Los Lama Pasar Grogol terdapat tulisan BRAAT. BRAAT merupakan nama perusahaan penyedia bahan baja yang bernama lengkap “N.V. ROTT. MACHINEFABR. BRAAT ROTTERDAM”. N.V. Machinefabriek Braat merupakan salah satu pabrik mesin dan pengecoran logam paling modern dan paling besar di Hindia Belanda yang berdiri pada tahun 1901. Pabrik tersebut didirikan di Boomstraat, Kawasan industri Jalan Gatotan, Surabaya. N.V. Machinefabriek Braat pada mulanya berfokus pada produksi fasilitas pabrik gula di Jawa Timur. Namun dalam perkembangannya juga memproduksi logam untuk kebutuhan lain seperti kerangka utama untuk bangunan stasiun kereta api dan pasar. Selain di Surabaya, pabrik ini juga mempunyai cabang di kota-kota lain sebagaimana dituliskan dalam plat tersebut, yakni Surabaya, Yogyakarta, Tegal, dan Sukabumi. Cabang pabrik lainnya terletak di Rotterdam dan Medan.</p>
	<p>Status Kepemilikan dan/atau Pengelolaan :</p>	<p>Lokasi Los Lama Pasar Grogol merupakan <i>Sultan Ground</i>. Los Lama Pasar Grogol dikelola oleh Dinas Perdagangan dan UMKM Kabupaten Bantul.</p>
<p>III KRITERIA PENETAPAN DAN/ATAU PEMERINGKATAN</p>		
	<p>Dasar Hukum :</p>	<p>Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2010 tentang Cagar Budaya:</p> <p>Pasal 5 Benda, bangunan, atau struktur dapat diusulkan sebagai Benda Cagar Budaya, Bangunan Cagar Budaya, atau Struktur Cagar Budaya apabila memenuhi kriteria:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. berusia 50 (lima puluh) tahun atau lebih; b. mewakili masa gaya paling singkat berusia 50 (lima puluh) tahun; c. memiliki arti khusus bagi sejarah, ilmu pengetahuan, pendidikan, agama, dan/atau kebudayaan; dan

		<p>d. memiliki nilai budaya bagi penguatan kepribadian bangsa.</p> <p>Pasal 7</p> <p>Bangunan Cagar Budaya dapat:</p> <ol style="list-style-type: none"> berunsur tunggal atau banyak; dan/atau berdiri bebas atau menyatu dengan formasi alam. <p>Pasal 44</p> <p>Cagar Budaya dapat ditetapkan menjadi Cagar Budaya peringkat kabupaten/kota apabila memenuhi syarat:</p> <ol style="list-style-type: none"> sebagai Cagar Budaya yang diutamakan untuk dilestarikan dalam wilayah kabupaten/kota; mewakili masa gaya yang khas; tingkat keterancamannya tinggi; jenisnya sedikit; dan/atau jumlahnya terbatas.
	<p>Penjelasan</p>	<p>: Pasal 5</p> <p>Bangunan Los Lama Pasar Grogol di Grogol Padukuhan Carikan, Kalurahan Mulyodadi, Kapanewon Bambanglipuro, Kabupaten Bantul memenuhi kriteria:</p> <ol style="list-style-type: none"> berusia 50 (lima puluh) tahun atau lebih, pembangunan Los Lama Pasar Grogol diperkirakan sekitar tahun 1925 setelah pemerintah Hindia Belanda di Yogyakarta mengeluarkan kebijakan mengganti bahan bangunan untuk pasar-pasar yang semula dari kayu diganti dengan baja, karena biaya perawatan lebih ringan dan dapat dengan mudah dipindahkan. mewakili masa gaya paling singkat berusia 50 (lima puluh) tahun, yakni: <ol style="list-style-type: none"> bahan, menggunakan material baja yang diproduksi oleh perusahaan Belanda (N.V. Braat); bentuk, merupakan ciri khas bangunan masa Kolonial Belanda dengan konstruksi baja dengan atap pelana; teknik, menggunakan baja yang dihubungkan dengan sambungan baut. memiliki arti khusus bagi: <ol style="list-style-type: none"> sejarah, berkaitan erat dengan tahap perkembangan pasar pada masa Kolonial yang menerapkan teknologi baja profil untuk bangunan los pasar; ilmu pengetahuan, mempunyai potensi sebagai obyek penelitian untuk kepentingan perkembangan ilmu pengetahuan. Keberadaan Los Lama Pasar Grogol menjadi bukti tingkat pemahaman dan pengetahuan tentang konstruksi dan arsitektur bangunan dengan

		<p>material baja. Konstruksi baja kuat dan dapat bertahan lama. Hal ini terbukti ketika Yogyakarta dilanda gempa tektonik pada tanggal 27 Mei 2006, bangunan Los Lama Pasar Grogol tetap kokoh berdiri.</p> <p>d. memiliki nilai budaya bagi penguatan kepribadian bangsa, yaitu memberikan pemahaman latar belakang kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat yang semuanya merupakan bagian dari jati diri suatu komunitas tertentu khususnya di Kapanewon Bambanglipuro.</p> <p>Pasal 7</p> <p>Bangunan Los Lama Pasar Grogol di Grogol Padukuhan Carikan, Kalurahan Mulyodadi, Kapanewon Bambanglipuro, Kabupaten Bantul memenuhi syarat Bangunan Cagar Budaya sebab:</p> <p>a. berunsur banyak karena bangunan los pasar dibuat lebih dari satu jenis bahan dan dapat dipisahkan dari kesatuannya, yakni: baja, besi, semen, dan genteng.</p> <p>b. Los Lama Pasar Grogol berdiri bebas dan tidak terikat dengan formasi alam, kecuali yang menjadi tempat kedudukannya, yakni umpak dan pondasi.</p> <p>Pasal 44</p> <p>Bangunan Los Lama Pasar Grogol di Grogol Padukuhan Carikan, Kalurahan Mulyodadi, Kapanewon Bambanglipuro, Kabupaten Bantul memenuhi syarat Benda Cagar Budaya peringkat kabupaten sebab memenuhi syarat:</p> <p>a. sebagai Cagar Budaya yang diutamakan untuk dilestarikan dalam wilayah Kabupaten Bantul, sebagai salah satu los pasar lama yang materialnya disediakan oleh perusahaan NV. Braat.</p> <p>b. mewakili masa gaya yang khas, sebagai arsitektur dengan material baja yang dibangun pada masa Kolonial.</p> <p>c. -</p> <p>d. jenisnya sedikit; hingga saat ini tidak banyak los pasar lama dengan konstruksi baja profil yang kondisinya relatif masih asli.</p> <p>e. jumlahnya terbatas; hingga saat ini tidak banyak los pasar lama dengan konstruksi baja profil yang kondisinya relatif masih asli.</p>
IV	KESIMPULAN	
	Berdasarkan kajian terhadap data yang tersedia hingga saat ini, maka Tim Ahli Cagar Budaya Kabupaten Bantul merekomendasikan kepada Bupati Kabupaten Bantul agar	

menetapkan **LOS LAMA PASAR GROGOL** di Grogol Padukuhan Carikan, Kalurahan Mulyodadi, Kapanewon Bambanglipuro, Kabupaten Bantul sebagai **BANGUNAN CAGAR BUDAYA**.

DISBUD BANTUL

REKOMENDASI PENETAPAN

**LOS LAMA PASAR GROGOL
DI PADUKUHAN DALEMAN, KALURAHAN GILANGHARJO,
KAPANEWON PANDAK, KABUPATEN BANTUL**

SEBAGAI

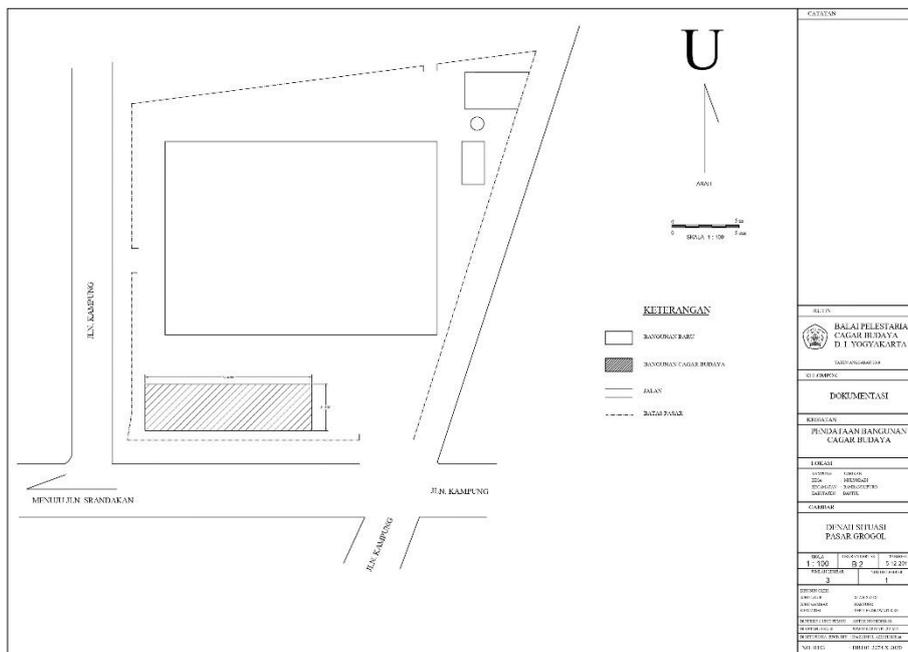
BANGUNAN CAGAR BUDAYA

DISETUJUI OLEH

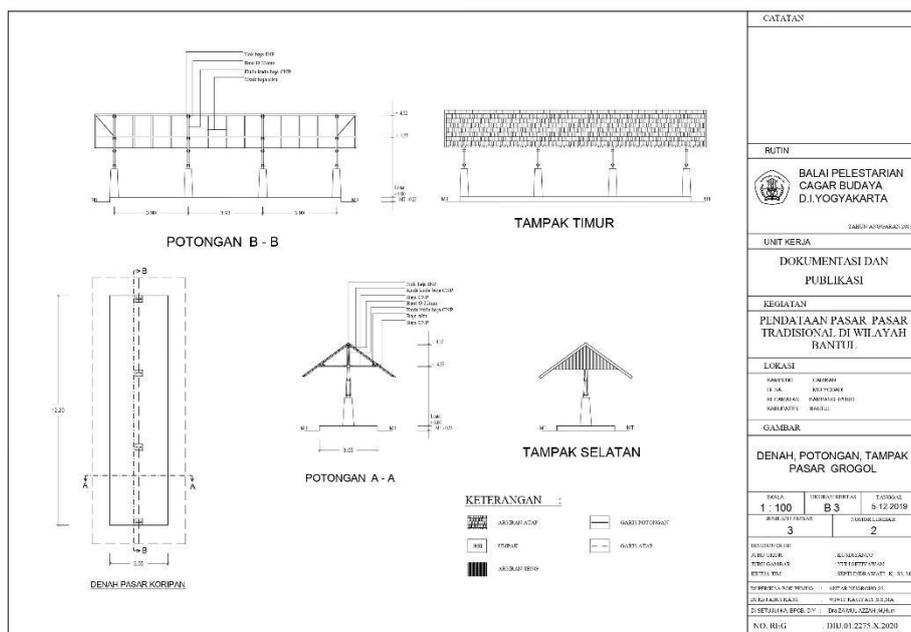
TIM AHLI CAGAR BUDAYA KABUPATEN BANTUL

Drs. Wahyu Indrasana	
Bhaskara Ksatria, S.T., M.T.	
Dr. Ir. Revianto Budi Santosa, M.Arch.	
Dra. Tri Hartini	
Risman Supandi, M.Pd.	
Jaka Nur Edi Purnama, B.A.	
	Tempat : Bantul	
	Hari, tanggal :	

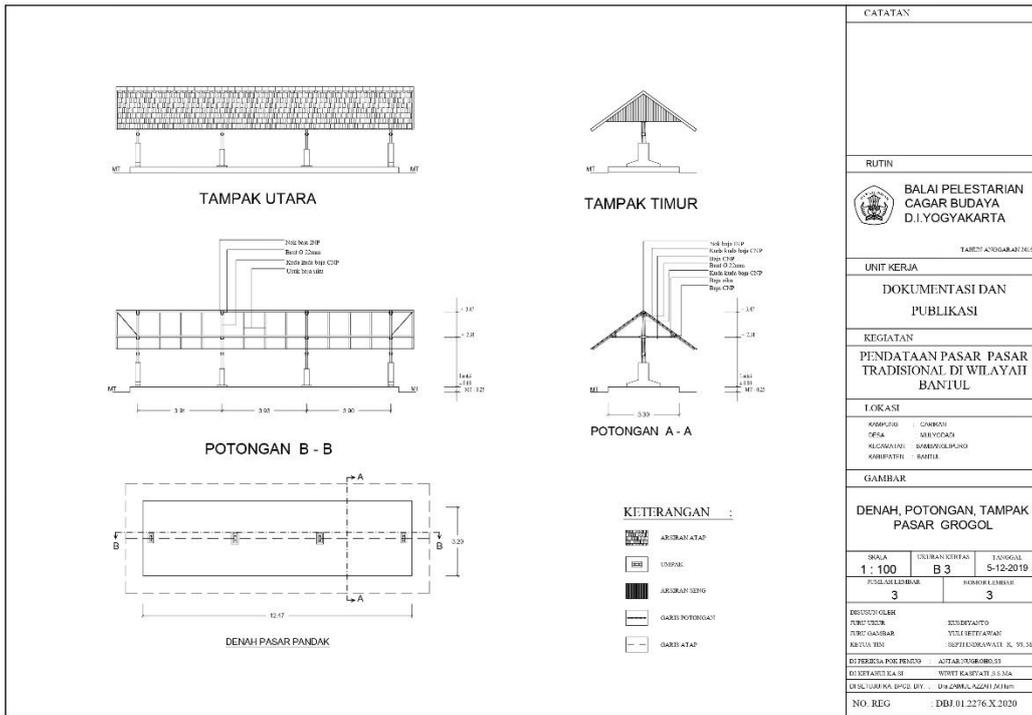
LAMPIRAN



Gambar Denah Pasar Grogol. Sumber: BPCB DIY, 2019



Gambar Denah, tampak dan potongan Los Lama Pasar Grogol. Sumber: BCB DIY, 2019



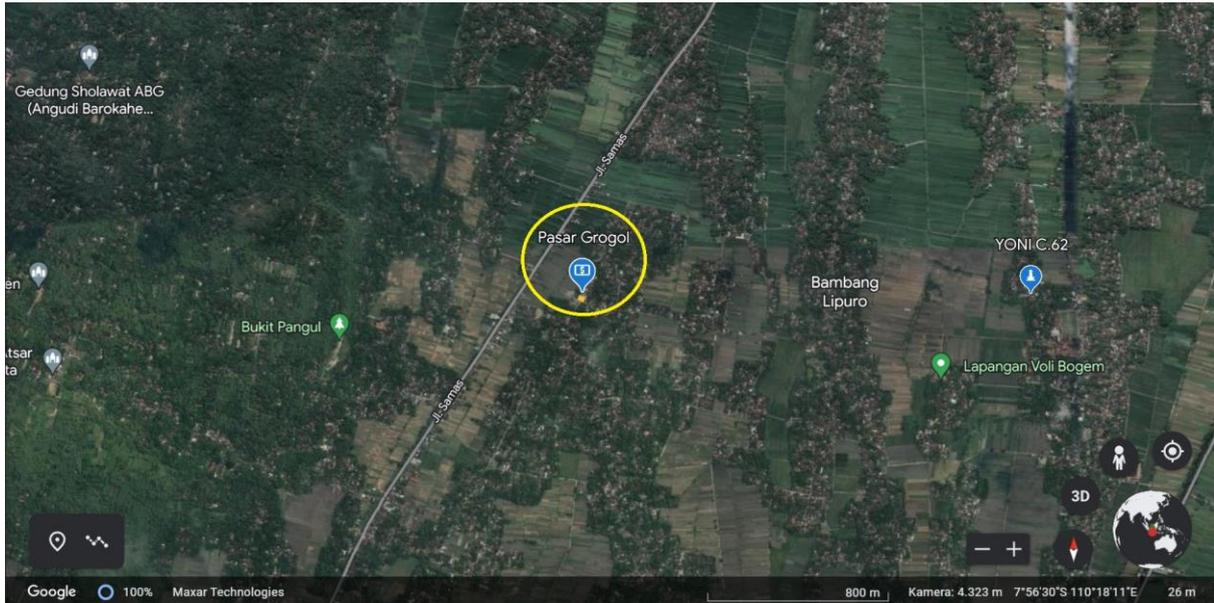
CATATAN		
RUTIN		
BALAI PELESTARIAN CAGAR BUDAYA D.I. YOGYAKARTA TAMBUN ANGGABANUS		
UNIF KERJA		
DOKUMENTASI DAN PUBLIKASI		
KEGIATAN		
PENDATAAN PASAR PASAR TRADISIONAL DI WILAYAH BANIUL		
LOKASI		
KOMPLOTIS	: GAMBANG	
DESA	: MUYOGORO	
KELCANTON	: BAWANGKULUMPANG	
KABUPATEN	: BANTUL	
GAMBAR		
DENAH, POTONGAN, TAMPAK PASAR GROGOL		
SKALA	DURAS KERTAS	TANGGAL
1 : 100	B 3	5-12-2019
POLIS GELIMBAR		INSTRUMENTASI
3		3
DESIGNER GABEK		
PERENCANA	: BUDHAYANTO	
REVISI	: TITIK SETIYAWATI	
KESUKSESAN	: SUPRIYONO/ALVI K. Y. SAKA	
DISERIKSI	: ACHAR/OTUNG/ONO/SS	
DISERIKSI KASIR	: WISNI KARYATI S.S.MA	
DISERIKSI KASIR	: DUN/ANWAR/AGZHI/ALFANI	
NO. REG	: DBI.01.2276.X.2020	

Gambar Denah, tampak dan potongan Los Lama Pasar Grogol. Sumber: BCB DIY, 2019

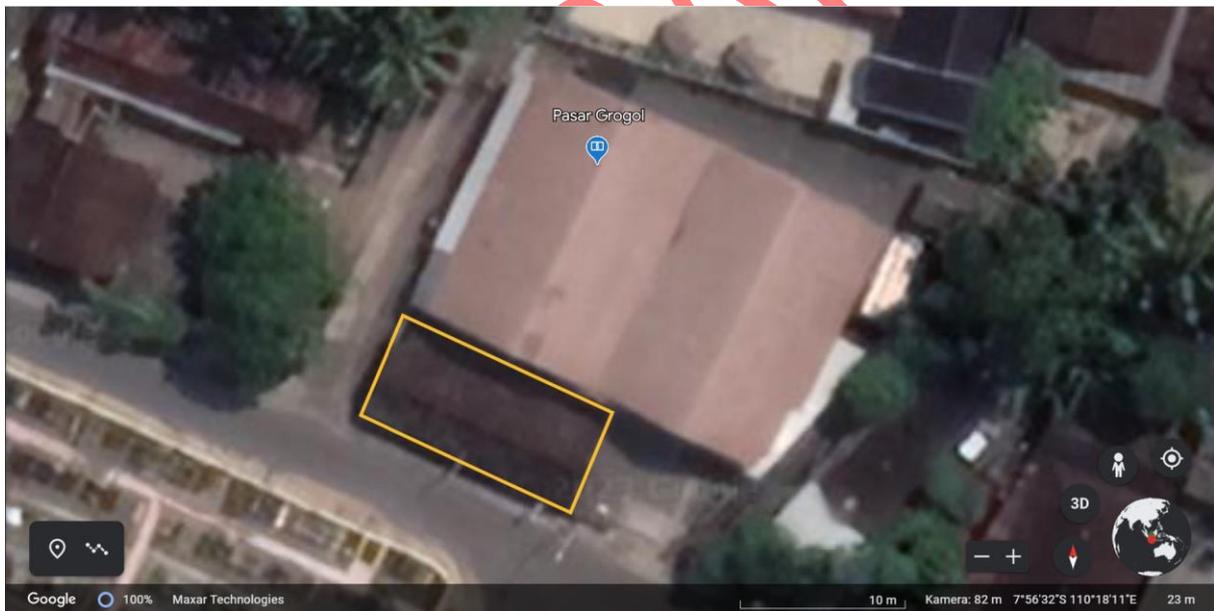


Kantor N.V. Braat di Gatottan Surabaya tahun 1916

Foto Keletakan



Lokasi Los Lama Pasar Grogol (Sumber: Google Earth 2023)



Denah Los Lama Pasar Grogol (Sumber: Google Earth 2023)

DAFTAR PUSTAKA

A.M.P.A Scheltema. 1929. *Eenige Gegevens Betreffende den Economischen Toestand in de Regentschappen, van Waar in 1928 de Meeste Contractkolies Vertrokken*. Weltevreden: G. Kolff & Co.

Andrisijanti, Inajati. 2000. *Arkeologi Perkotaan Mataram Islam*. Yogyakarta: Jendela.

Balai Pelestarian Cagar Budaya D.I. Yogyakarta. 2019. *Laporan Pendataan Pasar di Bantul*. Yogyakarta: Balai Pelestarian Cagar Budaya D.I. Yogyakarta.

Gedenboek 1822 – 1937, Societeit De Vereeniging Djokjakarta

Gegevens Over Djokjakarta 1926 A, Centrale Bibliotheer Kon. Inst. v.d. Tropen Amsterdam

Graaf, H.J. de. 1986. *Disintegrasi Mataram di Bawah Mangkurat I*. Jakarta: Grafiti Pers.

Majid, Syarifah. 2016. *Ambachtsschool Surabaya tahun 1853-1942*. Skripsi Ilmu Sejarah Fakultas Ilmu Budaya Universitas Airlangga Surabaya

Rizal, J.J., dkk. 2012. *Menguak Pasar Tradisional Indonesia*. Jakarta: Direktorat Internalisasi Nilai dan Diplomasi Budaya, Direktorat Jenderal Kebudayaan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Sumber Internet:

https://digitalcollections.universiteitleiden.nl/view/item/784689?solr_nav%5Bid%5D=cc0cb05802d9cf0a3d8e&solr_nav%5Bpage%5D=0&solr_nav%5Boffset%5D=0 diakses pada tanggal 4 April 2023